

**"PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LISAN BERAHASA ARAB: INTEGRASI
OPERANT CONDITIONING DALAM LINGKUNGAN PEMBELAJARAN
BAHASA YANG HOLISTIK"**

Tolak Indayati, Umar Manshur, azilurrahman

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Nurul Jadid
tolakindayati22@gmail.com, umarmanshur@unuja.ac.id,
jazilurrahman@unuja.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to explore the integration of the Arabic language environment with Operant Conditioning strategies in improving students' speaking skills (maharah kalam). The research uses a qualitative approach with a case study design carried out at Madrasah Aliyah Nurul Jadid class XI Language Program. Data were collected through participatory observations, interviews with students and teachers, and documentation related to students' speaking activities in Arabic. The results of the study showed that the application of positive and negative reinforcement in the language environment that supported significantly increased the maharah of students' kalam, as well as corrected errors in the use of grammar. In addition, student involvement in a holistic learning environment also supports the development of students' speaking skills because this holistic learning not only includes language theory, but also pays attention to cultural aspects and contexts related to language skills.

Keywords: Operant Conditioning, Maharah Kalam, Arabic Language Environment

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam kemampuan berbicara (maharah kalam), sangat bergantung pada terciptanya lingkungan berbahasa yang mendukung (Zubaidillah & Nuruddaroini, 2022). Tanpa adanya lingkungan bahasa yang kondusif dalam latihan berbicara yang konsisten, siswa akan kesulitan berbicara bahasa Arab dengan lancar dalam kehidupan sehari-hari (Ulhaq & Lubis, 2023). Lingkungan bahasa

yang mendukung sangat berpengaruh kepada perkembangan berbicara siswa dalam bahasa arab, baik di kelas maupun di luar kelas, sehingga mereka dapat mengaplikasikan tata bahasa dan kosa kata yang telah dipelajari. Dengan demikian lingkungan berbahasa yang mendukung sangat penting dalam memperkuat pemahaman tata bahasa dan kosa kata yang pada akhirnya dapat meningkatkan pengembangan dan kelancaran kemampuan berbicara

bahasa arab siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan berbahasa yang dapat mendukung peningkatan kemampuan berbicara bahasa arab siswa harus diintegrasikan dengan strategi *Operant Conditioning*. Strategi Operant conditioning dapat dilakukan melalui penguatan positif seperti pemberian reward dan penguatan negatif seperti koreksi konstruktif dapat menciptakan lingkungan berbahasa arab yang lebih efektif dan mendukung peningkatan keterampilan berbicara siswa. Penguatan positif telah terbukti dapat memperkuat perilaku berbicara siswa, sementara koreksi konstruktif membantu siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk berbicara dalam bahasa Arab (Suyati & Rozikin, 2021). Dengan penerapan strategi ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif dan percaya diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab, yang pada gilirannya akan meningkatkan keterampilan maharah kalam mereka.

Beberapa penelitian terkait dengan tema ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang dapat diklasifikasikan pada tiga kelompok penelitian. Pertama,

penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan lingkungan berbahasa baik di kelas, di rumah, dalam kegiatan ekstrakurikuler, maupun dalam interaksi sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan maharah kalam siswa. (Paputungan, 2020; Supriadi et al., 2023; Umam et al., 2023). Kedua, penelitian menekankan pentingnya pengenalan budaya multikultural dalam lingkungan berbahasa Arab guna menambah pengalaman serta meningkatkan maharah kalam siswa (Mutiar Awwala, 2020; Syuhadak & Hilmi, 2020). Ketiga, penelitian berfokus pada pembentukan lingkungan berbahasa Arab melalui pendekatan media teknologi, khususnya Augmented Reality (AR), yang dapat memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan berbicara siswa (Fatimah et al., 2022; Fauzan et al., 2020; Hasyim & Rosadi, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan berbahasa Arab yang mendukung memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Faktor-faktor seperti pemanfaatan media teknologi, kegiatan berbicara di luar kelas,

hingga keterlibatan dalam komunitas sosial, semuanya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara bahasa Arab. Meskipun banyak penelitian yang membahas berbagai pendekatan untuk menciptakan lingkungan berbahasa yang dapat mendukung keterampilan berbicara siswa, masih terdapat beberapa aspek yang belum dieksplorasi secara mendalam, khususnya terkait integrasi lingkungan berbahasa dengan strategi *Operant Conditioning*. Oleh karena itu, penting untuk terus mengkaji bagaimana Strategi *Operant Conditioning* dapat diintegrasikan secara lebih mendalam guna menciptakan lingkungan berbahasa Arab holistik dan efektif, serta mendukung pengembangan maharah kalam siswa secara optimal.

Dengan demikian, artikel ini akan membahas dan memaparkan integrasi strategi *Operant Conditioning* serta implementasinya dalam lingkungan berbahasa Arab yang holistik, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan lisan berbahasa Arab siswa dalam praktik nyata. Penelitian ini juga akan mempertimbangkan faktor-faktor

kontekstual yang memengaruhi partisipasi siswa, sehingga dapat memberikan solusi inovatif dan aplikatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pembelajaran bahasa arab yang lebih efektif dan menarik di Indonesia, sekaligus memperkaya khazanah literatur akademik dalam bidang pembelajaran bahasa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Nurul Jadid kelas XI Program Bahasa, yang telah menerapkan lingkungan berbahasa holistik yang diintegrasikan dengan *Operant Conditioning*. Dalam Lingkungan berbahasa holistik yang terintegrasi dengan *Operant Conditioning* ini diterapkan melalui penguatan positif dan penguatan negatif yang mendorong siswa untuk lebih aktif dan percaya diri menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi. Penguatan positif dan negatif yang diberikan oleh guru terbukti meningkatkan motivasi siswa untuk terus mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Dengan demikian, lokasi penelitian ini

layak untuk dilakukan penelitian terkait lingkungan bahasa holistik berbasis operan conditioning.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi pengembangan kemampuan lisan berbahasa Arab melalui lingkungan berbahasa holistik yang berbasis *Operant Conditioning*. Sedangkan Sumber data utama mencakup siswa yang terlibat dalam pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan ini, serta guru yang mengimplementasikan metode tersebut di kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi partisipatif terhadap lingkungan berbahasa, wawancara mendalam dengan siswa dan guru yang terlibat dalam pelaksanaan lingkungan berbahasa, serta dokumentasi yang berkaitan dengan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa arab. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi berbagai bentuk lingkungan berbahasa yang holistik dengan strategi *Operant Conditioning*, serta untuk memahami keterlibatan siswa dalam lingkungan berbahasa tersebut.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini akan mengungkapkan bahwa pembentukan lingkungan berbahasa yang holistik melalui penerapan strategi *Operant Conditioning* dapat meningkatkan kemampuan maharah kalam siswa. Pendekatan ini menekankan pentingnya penguatan positif, seperti pujian verbal, dan penguatan negatif, seperti koreksi terhadap kesalahan berbahasa, yang diterapkan dalam konteks pembelajaran berbasis situasi nyata, budaya, dan komunikasi langsung. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung secara menyeluruh, strategi ini tidak hanya mendorong keterlibatan siswa tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kemampuan berbicara dalam pembelajaran bahasa Arab secara efektif.

Penguatan Positif Untuk Meningkatkan Maharah Kalam Siswa.

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa penerapan muhaddatsah yaumiyah dengan penguatan positif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan

kemampuan maharah kalam siswa. Penguatan positif yang diwujudkan dalam bentuk pujian verbal dan pengakuan, serta pemberian hadiah simbolis terbukti efektif meningkatkan rasa percaya diri serta mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam latihan berbicara.

Dalam wawancara dengan beberapa guru, mereka menjelaskan bahwa pemberian pujian verbal kepada siswa yang aktif berbicara, baik didalam ataupun diluar kelas, merupakan bentuk penguatan positif yang berdampak signifikan, Afrida mengungkapkan, *“Siswa lebih percaya diri dan lebih aktif berbicara. Mereka juga semangat untuk terus berlatih, meski kadang masih ada yang merasa ragu. Namun, mereka menunjukkan kemajuan setelah di berikan pujian”* (Afrida, komunikasi pribadi, 11 November 2024). selain itu beliau menegaskan kembali mengenai pelaksanaan muhaddatsah yaumiyah *“Sebelum pembelajaran dimulai, diawali dengan sesi pemanasan, guru mengajukan pertanyaan sederhana seperti bertanya tentang kabar dan aktifitas apa saja yang dilakukan hari ini, siswa yang dapat menjawab dengan baik langsung diberi pujian verbal*

seperti *“ jawaban yang bagus!”* atau *“ Tepat sekali!”* (Afrida, komunikasi pribadi, 11 November 2024), penguatan positif ini bertujuan untuk membangun rasa percaya diri siswa agar mereka lebih semangat dalam latihan berbicara.

Selanjutnya, Afrida menjelaskan bahwasannya siswa dibagi dalam kelompok kecil yang terdiri dari 3 hingga 4 orang. Setiap kelompok diberikan diskusi topik percakapan harian, seperti liburan akhir pekan dan makanan favorit, selama sesi percakapan ini, guru memberikan perhatian dan memberikan pujian kepada siswa yang berbicara dengan baik, meskipun masih ada kesalahan. Setelah akhir pembelajaran, beberapa siswa dimintai untuk presentasi hasil diskusi kelompok mereka. Guru memberikan pujian serta hadiah simbolik kepada siswa yang berani berbicara di depan kelas, meskipun ada kesalahan dalam pengucapan atau tata bahasa. Pujian dan pemberian hadiah simbolik yang diberikan dimaksudkan untuk mendorong siswa agar terus aktif dalam berbicara.”

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa penerapan muhaddatsah yaumiyah dengan penguatan positif tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri siswa, tetapi juga menjadi motivasi untuk lebih semangat dalam berlatih berbicara. Temuan ini sejalan dengan prinsip *Operant Conditioning*, di mana penguatan positif memperkuat perilaku yang diinginkan dan mendorong siswa untuk mengulang perilaku tersebut serta Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga menekankan pentingnya penguatan dalam pembelajaran bahasa. Sebagai contoh, studi yang dilakukan Anggarini (2024) mengungkapkan bahwa pemberian pujian verbal sebagai bentuk penguatan positif dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berbicara bahasa Arab, yang serupa dengan temuan penelitian ini, di mana pujian terbukti mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi (Anggraini, 2024; Harrathi et al., 2024; Mackiewicz & Thompson, 2013; Sasmi, 2022; Soto, 2014). Dalam hal ini, penguatan positif berdampak krusial dalam mengurangi rasa takut dan

kecemasan yang sering kali menghambat kemampuan berbicara siswa.

Penguatan Negatif sebagai Pembelajaran Dari Kesalahan.

Selain Muhaddatsah Yaumiyah dengan penguatan positif, penguatan negatif melalui koreksi tata bahasa juga memiliki peran penting dalam membantu siswa mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan dalam berbicara. Kegiatan ini bersifat konstruktif terhadap kesalahan berbahasa, seperti penggunaan struktur tata bahasa yang salah atau pelafalan lafadz bahasa Arab yang kurang tepat. Tujuan dari koreksi ini bukan untuk merendahkan rasa percaya diri siswa, melainkan untuk membimbing mereka menuju penggunaan bahasa yang lebih benar dan sesuai.

Hasil wawancara dengan beberapa guru menunjukkan bahwa koreksi yang diberikan oleh pengajar sangat penting untuk mencegah pengulangan kesalahan, sehingga dapat mendukung terciptanya lingkungan berbahasa yang holistik serta meningkatnya kemampuan maharah kalam siswa, Saddam selaku koordinator program bahasa

mengungkapkan bahwasannya “Koreksi tata bahasa membantu peserta didik memahami kesalahan mereka secara langsung, baik dari pelafalan ataupun struktur bahasa”(Saddam, komunikasi pribadi, 09 November 2024). Koreksi yang terarah membuat mereka lebih sadar dan memperbaiki cara berbicara mereka dikemudian hari.

Selanjutnya, Sadham menjelaskan lima langkah dalam proses penguatan negatif untuk memperbaiki tata bahasa. Langkah pertama dalam proses pembelajaran ini adalah mengidentifikasi kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa dalam berbicara. Siswa akan diminta untuk berbicara atau menulis menggunakan bahasa yang telah dipelajari, kemudian guru mengidentifikasi kesalahan tata bahasa atau pelafalan yang kurang tepat. Kedua adalah Pemberian Koreksi, setelah guru menemukan kesalahan penggunaan tata bahasa yang digunakan oleh murid, guru menjelaskan dengan jelas mengapa hal tersebut salah dan memberikan contoh yang benar. Ketiga, Setelah mendapatkan koreksi dan umpan balik, siswa diminta untuk mengulang latihan yang sama, namun dengan

perbaikan, siswa akan diberi kesempatan untuk berbicara atau menulis lagi dengan cara yang benar, sehingga mereka dapat mengingat dan memahami dengan lebih baik. Keempat adalah tindak lanjut dengan penguatan negatif, guru memberikan tindak lanjut ketika siswa masih membuat kesalahan yang sama dengan tujuan mendorong siswa agar lebih berhati-hati dan fokus dalam belajar. Kelima, evaluasi dan nilai perkembangan guru akan mengevaluasi murid setelah beberapa kali latihan dan perbaikan untuk mengamati kemampuan berbicara dan menulis siswa.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa penerapan lingkungan berbahasa dalam bentuk penguatan negatif dengan bentuk koreksi bahasa yang diterapkan secara konstruktif terbukti efektif membantu siswa belajar dari kesalahan mereka tanpa mengurangi semangat mereka dalam belajar. Penguatan negatif berfungsi untuk memperbaiki perilaku yang tidak diinginkan, yang dalam hal ini adalah kesalahan dalam berbicara bahasa Arab, sehingga siswa lebih berhati-hati dan tepat dalam penggunaan

bahasa Arab. Selain itu, koreksi terhadap kesalahan, yang merupakan bentuk penguatan negatif, terbukti efektif dalam memperbaiki pengucapan dan struktur kalimat, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Guntur et al (2023), yang menyoroti peran koreksi konstruktif dalam pembelajaran bahasa untuk membantu penguasaan tata bahasa (Guntur et al., 2023; MAQFIROTIKA, 2024).

Tabel 1. lima tahap proses penguatan negatif dan penerapannya dalam pembelajaran bahasa arab.

No	Stage	Description	Application In Arabic Language Learning
1	Identifying Errors	The teacher identifies errors made by the students in speaking or writing.	Identifying errors in pronunciation or sentence structure in Arabic.
2	Providing Corrections	The teacher gives clear explanations and correct examples.	Correcting mistakes in grammar and pronunciation in Arabic.

3	Repeating Practice	Students repeat the exercise after receiving corrections.	Repeating conversation or writing sentences in Arabic with the corrections applied.
4	Follow-up	The teacher provides additional guidance if mistakes persist.	Offering extra attention if students continue to make the same errors in speaking or writing.
5	Evaluation	The teacher assesses the student's progress after several practices.	Evaluating the student's proficiency in speaking and writing Arabic after practice and corrections.

Tabel tersebut menjelaskan lima tahapan penguatan negatif dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan maharah kalam siswa. Pertama, guru mengidentifikasi kesalahan siswa dalam berbicara atau menulis. Kedua, guru memberikan koreksi dan contoh yang benar. Ketiga, siswa

mengulang latihan dengan perbaikan. Keempat, guru memberikan umpan balik lanjutan jika kesalahan berulang, agar siswa lebih berhati-hati. Terakhir, guru mengevaluasi perkembangan siswa setelah beberapa latihan, yang menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara dan menulis mereka. Secara keseluruhan, proses ini efektif untuk membantu siswa belajar dari kesalahan tanpa mengurangi semangat mereka dalam belajar bahasa Arab.

Keterlibatan siswa dalam Lingkungan Pembelajaran yang Holistik

Selain penguatan positif dan negatif yang diberikan di dalam kelas, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam lingkungan pembelajaran yang holistik sangat mendukung perkembangan keterampilan berbicara mereka. Pembelajaran yang menyeluruh ini tidak hanya mencakup teori bahasa, tetapi juga memperhatikan aspek budaya dan konteks yang terkait dengan bahasa Arab. Keterlibatan siswa dalam kegiatan berbicara, seperti diskusi kelompok, serta percakapan sehari-

hari dengan teman sekelas di luar kelas, turut memperkaya pengalaman berbahasa mereka.

Dalam wawancara dengan beberapa siswa, mereka menyatakan bahwa keterlibatan dalam aktivitas berbicara yang bersifat kontekstual sangat membantu mereka merasa lebih nyaman dalam berbahasa Arab. Husnul mengatakan, "*Saya merasa lebih lancar berbicara ketika melakukan percakapan sehari-hari di luar kelas seperti dalam diskusi kelompok atau pun dalam dialog diluar kelas, misalnya di perpustakaan atau dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini membuat saya lebih merasa nyaman dalam berbicara karena sudah merasa terbiasa*" (Husnul, komunikasi pribadi, 07 November 2024). Menurutnya, interaksi yang terjadi diluar kelas memberikan kesempatan bagi dirinya untuk mempraktikkan bahasa Arab dalam situasi yang lebih alami dan tidak terstruktur, sehingga rasa percaya dirinya meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan berbicara yang terkait dengan situasi nyata memiliki

dampak besar terhadap rasa percaya diri mereka dalam menggunakan bahasa Arab. Pembelajaran yang menghubungkan bahasa dengan budaya serta kehidupan sehari-hari memfasilitasi siswa untuk tidak hanya memahami bahasa secara teoretis, tetapi juga menggunakannya dengan lebih percaya diri dan efektif dalam konteks nyata. Hal ini menegaskan pentingnya lingkungan belajar yang menyeluruh dalam mendukung pengembangan keterampilan berbicara. Penelitian oleh Khoiruman et al (2023) menunjukkan bahwa penerapan lingkungan pembelajaran yang holistik, dengan interaksi langsung dalam konteks bahasa yang relevan, juga memberikan dampak positif pada kemampuan komunikasi siswa (Alzubi et al., 2024; Chen & Yang, 2014; Khoiruman et al., 2023; Widodo et al., 2024; Xia et al., 2024).

Gambar 1. Komponen hasil temuan dari strategi operant conditioning untuk menciptakan lingkungan berbahasa yang holistik



Temuan ini menekankan pentingnya pendekatan yang komprehensif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Penguatan positif, seperti pemberian pujian atau penghargaan, dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dan percaya diri dalam berbicara. Selain itu, penguatan negatif, yang berfokus pada pembelajaran dari kesalahan, membantu siswa memperbaiki kesalahan mereka dalam penggunaan tata bahasa serta mengurangi kesalahan mereka dalam berbicara. Selain itu, keterlibatan siswa dalam lingkungan pembelajaran yang mendukung secara menyeluruh, baik dari segi kognitif, emosional, maupun sosial, akan menciptakan suasana yang lebih nyaman dan memotivasi siswa untuk terus mengembangkan keterampilan mereka dalam berbicara. Dengan pendekatan lingkungan berbahasa yang holistik

ini, siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara mereka secara lebih efektif dan percaya diri.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan lingkungan berbahasa Arab yang terintegrasi dengan strategi *Operant Conditioning*, melalui penguatan positif dan negatif, memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya penciptaan lingkungan yang mendukung perkembangan keterampilan berbicara siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dengan pendekatan yang berbasis pada situasi nyata dan konteks budaya yang relevan. Penguatan positif, seperti pujian verbal dan hadiah simbolik, meningkatkan rasa percaya diri siswa, sementara penguatan negatif, berupa koreksi konstruktif terhadap kesalahan berbicara, membantu siswa memperbaiki pengucapan dan struktur tata bahasa mereka. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman tata bahasa, tetapi juga mendorong siswa

untuk lebih aktif dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.

Penelitian ini memberikan kontribusi utama dengan mengenalkan strategi baru dalam pembelajaran bahasa Arab yang mengintegrasikan teori *Operant Conditioning* dengan lingkungan berbahasa. Penelitian ini menawarkan perspektif baru yang sebelumnya jarang dibahas dalam literatur, yaitu penggunaan penguatan dalam pembelajaran bahasa. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti hanya mencakup satu lokasi dan kelompok siswa tertentu. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menggali faktor-faktor lain, seperti perbedaan gender, usia, atau metode survei yang lebih luas, agar dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh. Penelitian lanjutan ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman kita tentang penerapan strategi *Operant Conditioning* dalam pembelajaran bahasa dan memberikan dasar yang lebih kuat untuk kebijakan pendidikan yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alzubi, A. A., Nazim, M., & Ahamad, J. (2024). Examining the effect of a collaborative learning intervention on EFL students' English learning and social interaction. *Journal of Pedagogical Research*, 8(2), 26–46.
- Anggraini, E. D. (2024). *Strategi Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Oleh Guru PAI di SMA Bakti Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Chen, J. J., & Yang, S. C. (2014). *Fostering foreign language learning through technology-enhanced intercultural projects*.
- Fatimah, D. D. S., Latifah, A., & Haniyah, H. (2022). Implementasi augmented reality sebagai media pembelajaran kata benda bahasa arab pada siswa sekolah dasar islam terpadu. *Jurnal Algoritma*, 19(2), 781–789.
- Fauzan, A., Muriyatmoko, D., & Utama, S. N. (2020). Penerapan teknologi augmented reality pada media pembelajaran bahasa arab: durus al-lughah jilid 1. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1).
- Guntur, M., Fatimah, N., Fazalani, R., Irmayani, N., Mangangue, J., Yanti, I., Musyawir, S. P., Wike, S. P., Karo-Karo, R., & Erlinawati Situmorang, Sp. (2023). *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Selat Media.
- Harrathi, H., Hached, S., Zerai, Z., Khasawneh, M., & Tashtoush, M. (2024). The Effectiveness of Cognitive Activation Strategy in Developing Oral Classical Arabic Communication Competency among Omani Students Course. *Journal of Statistics Applications and Probability*, 13(5), 1431–1445.
- Hasyim, M., & Rosadi, I. (2021). Implementasi Teknologi Augmented Reality Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Android Menggunakan Metode Markerless Tracking. *Explore IT: Jurnal Keilmuan Dan Aplikasi Teknik Informatika*, 13(1), 28–34.
- Khoiruman, M. A., Sutajaya, I. M., & Suja, I. W. (2023). Implementasi

- Pendidikan Humanistik dalam Pengembangan Keterampilan Komunikasi Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Tunas Bangsa*, 1(2), 53–60.
- Mackiewicz, J., & Thompson, I. (2013). Motivational scaffolding, politeness, and writing center tutoring. *The Writing Center Journal*, 33(1), 38–73.
- MAQFIROTIKA, L. (2024). *UTILIZING AN INTERACTIVE GAMIFICATION STRATEGY FOR ENHANCING STUDENTS' SPEAKING SKILL*. STATE ISLAMIC UNIVERSITY.
- Mutiara Awwala, M. (2020). *UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS X DI MAN 2 BREBES*. IAIN PURWOKERTO.
- Paputungan, M. Z. (2020). Strategi Pengembangan Maharah Al-Kalam Siswa Dalam Mata Pelajaran Muhadatsah Di Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Gorontalo. *Lughawiyah: Journal of Arabic Education and Linguistics*, 2(1), 26–36.
- Sasmi, S. (2022). *PROGRAM HAFALAN MUFRODAT SEBAGAI REINFORCEMENT DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN DDI UJUNG LARE KOTA PAREPARE*. IAIN PAREPARE.
- Soto, E. (2014). *The impact of behavior-specific praise on student engagement*.
- Supriadi, S., Fitri, A. A., & Fanirin, M. H. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Maharah Kalam Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Haurgeulis. *Journal on Education*, 5(3), 8194–8204.
- Suyati, E. S., & Rozikin, A. Z. (2021). *Belajar & Pembelajaran*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Syuhadak, S., & Hilmi, D. (2020). *Pembelajaran Bahasa Arab ditinjau dalam perspektif studi multikultural di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Jawa Timur*.
- Ulhaq, N., & Lubis, L. (2023). Penyusunan Materi Ajar dalam Rangka Meningkatkan

Keterampilan Berbicara Bahasa Arab pada Siswa. *Journal of Education Research*, 4(3), 1202–1211.

skill berbahasa arab pada perguruan tinggi di Kalimantan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5166–5180.

Umam, L. H., Mustofa, Y., Kawijaya, J., Astuti, A. H., & Purwani, A. T. (2023). Implementasi Muhadasah dalam Peningkatan Maharah Kalam Bahasa Arab pada Peserta Didik MTs Negeri 1 Pringsewu. *Mau'idhoh Hasanah: Jurnal Riset*, 1(9), 211–243.

Widodo, S. F. A., Mr, M. I. F., Widiastuti, A., Ahmed, T., & Shahzeb, S. (2024). Implementasi dan dampak pendidikan holistik berbasis lingkungan pada siswa: studi kasus di sekolah alam. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 24(2), 193–204.

Xia, Y., Shin, S.-Y., & Kim, J.-C. (2024). Cross-cultural intelligent language learning system (cils): Leveraging ai to facilitate language learning strategies in cross-cultural communication. *Applied Sciences*, 14(13), 5651.

Zubaidillah, M. H., & Nuruddaroini, M. A. S. (2022). Problematika mahasiswa dalam manajemen